

## Rancangan Penyimpanan *Eletronic Medical Record* Rumah Sakit

Nofri Heltiani<sup>1\*</sup>, Khairunnisyah<sup>2</sup>, Ismail Arifin<sup>3</sup>, Muhammad Daffa Alifta Ardiansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu

<sup>1</sup>[nofrihelti11@gmail.com](mailto:nofrihelti11@gmail.com)\*, <sup>2</sup>[nisyahk856@gmail.com](mailto:nisyahk856@gmail.com), <sup>3</sup>[ismailarifin59@gmail.com](mailto:ismailarifin59@gmail.com).

### Abstrak

Sistem Penyimpanan Rekam Medis Elektronik bertujuan untuk meningkatkan efisiensi di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Namun, berdasarkan survei awal yang dilakukan diketahui bahwa sistem penyimpanan rekam medis masih dilakukan secara manual. Rekam medis yang dipinjam dicatat dalam buku ekspedisi sebelum dipinjam dan didistribusikan oleh petugas sehingga memerlukan waktu untuk sampai ke unit yang bersangkutan, petugas menyimpan rekam medis tidak sesuai dengan rak berdasarkan nomor rekam medis pasien dan banyak rekam medis yang rusak/catat. Penelitian ini bertujuan membuat rancangan sistem penyimpanan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode waterfall. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis dan IT. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara observasi dengan menggunakan lembar ceklist, kemudian data diolah dan dianalisis secara univariat. Hasil dari penelitian ini adalah rancangan sistem penyimpanan rekam medis elektronik yang siap diimplementasikan. Melalui implementasi ini, diharapkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen rekam medis dapat ditingkatkan. Saran yang diajukan adalah melakukan perubahan pada rak penyimpanan berkas rekam medis agar lebih teratur, memberikan pelatihan kepada petugas untuk penggunaan sistem baru, serta melakukan evaluasi dampak untuk mengukur efisiensi dan kepuasan pasien akibat perubahan sistem.

**Kata Kunci** : Penyimpanan, Rancangan Sistem; Rekam Medis.

### *Hospital Electronic Medical Record Storage Plan*

#### *Abstract*

*The Electronic Medical Record Storage System aims to increase efficiency at Bhayangkara Bengkulu Hospital. However, based on the initial survey conducted, it was discovered that the medical record storage system was still carried out manually. Borrowed medical records are recorded in the expedition book before being borrowed and distributed by officers so that it takes time to get to the unit concerned. Officers store medical records not according to the shelves based on the patient's medical record number and many medical records are damaged/recorded. This research aims to design an electronic medical record storage system at Bhayangkara Hospital, Bengkulu. This type of research is descriptive qualitative with the waterfall method. The subjects of this research were medical records and IT officers. The research data used is primary data obtained by observation using a checklist sheet, then the data is processed and analyzed univariately. The result of this research is a design for an electronic medical record storage system that is ready to be implemented. Through this implementation, it is hoped that efficiency and accuracy in medical record management can be improved. The suggestions put forward are to make changes to the medical record file storage shelves to make them more orderly, provide training to officers in using the new system, and carry out impact evaluations to measure efficiency and patient satisfaction due to system changes.*

**Keywords:** *Medical Record; Storage; System Design*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah berkembang pesat dalam berbagai bidang. Informasi yang semakin beragam dan menarik akan mudah diperoleh jika memanfaatkan penggunaan komputer (Suherman, 2017). Teknologi informasi banyak memberikan kemudahan dan manfaat yang positif dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan suatu organisasi (Wibawa & Julianto, 2016). Oleh karena itu, sebuah unit pelayanan kesehatan membutuhkan sebuah sistem yang dapat memberikan informasi secara cepat dan tepat. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, dibutuhkan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai media pendokumentasian riwayat penyakit pasien beserta data-data sosial yang berhubungan dengan pasien. Sehingga sebagai tempat pelayanan kesehatan, tentu saja setiap Rumah Sakit memiliki berkas rekam medis sebagai sarana dokumentasi perjalanan penyakit seorang pasien. Oleh karena itu, berkas rekam medis bersifat sangat rahasia dan tidak dapat dipublikasikan ataupun dibawah keluar dari Rumah Sakit kecuali untuk keperluan hukum. Oleh karena sifat kerahasiaannya, maka setiap Rumah Sakit memiliki ruang penyimpanan rekam medis dengan akses khusus yang terbatas dan hanya digunakan oleh petugas rekam medis.

Ruang filing adalah ruang penyimpanan rekam medis yang memerlukan sistem penyimpanan agar menunjang pengendalian rekam medis supaya tertata dengan rapi sehingga mengurangi kerusakan pada berkas ataupun *missfile*. Ruangan penyimpanan rekam medis juga perlu diperhatikan, artinya diperlukan ruangan filing yang aman dan nyaman bagi rekam medis. Untuk itulah di setiap institusi pelayanan kesehatan, dibentuk unit rekam medis yang bertugas menyelenggarakan proses pengelolaan serta penyimpanan rekam medis yang menunjang efisiensi ruang penyimpanan serta mengurangi beban penyimpanan berkas rekam medis dan mengabadikan formulir-formulir yang memiliki nilai guna (Ristrini, dkk, 2013).

Proses penyimpanan rekam medis dimulai ketika pasien didaftarkan ke poli tujuan. Petugas filing akan mencari dokumen rekam medis pasien berdasarkan nomor rekam medis, setelah dokumen rekam medis pasien ditemukan, petugas filing akan meminta petugas distribusi untuk mengantarkan dokumen ke poli yang dituju oleh pasien. Sebelum rekam medis diserahkan, petugas filing akan mencatat rekam medis pasien di buku peminjaman sebagai status yang dipinjam. Rekam medis pasien umumnya hanya akan disimpan selama lima tahun sejak kunjungan terakhir pasien. Jika dalam lima tahun tersebut pasien tidak kembali berkunjung, petugas filing akan memindahkan dokumen rekam medis pasien ke ruang inaktif setelah memilah formulir yang dianggap berharga untuk disimpan. Demi mengoptimalkan ruang Filing, maka dilakukan Penyusutan berkas rekam medis, yang mana Penyusutan berkas rekam medis merupakan kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak aktif menjadi rekam medis inaktif. Secara umum penyusutan dilakukan dengan cara mensortir atau memilah arsip sesuai dengan tanggal terakhir pasien tersebut dilayani atau 5 tahun setelah pasien tersebut meninggal dunia (Novi, 2021).

Menurut Novi (2021), rekam medis di ruang inaktif akan disimpan selama dua tahun. Jika pasien kembali berkunjung dalam dua tahun tersebut, dokumen rekam medis pasien yang sudah dipindahkan ke ruang inaktif akan diambil kembali dan menjadi dokumen rekam medis aktif. Namun, jika pasien tidak kembali selama dua tahun, dokumen rekam medis pasien akan dimusnahkan. Terdapat jenis penyakit tertentu yang masa simpannya sebagai rekam medis aktif lebih dari lima tahun dan rekam medis inaktif lebih dari dua tahun.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, penyimpanan rekam medis elektronik merupakan kegiatan penyimpanan data rekam medis pada media penyimpanan berbasis digital pada fasilitas

pelayanan kesehatan. Penyimpanan rekam medis elektronik harus menjamin keamanan, keutuhan, kerahasiaan, dan ketersediaan data rekam medis elektronik

Menurut Sustin (2017), sistem informasi rekam medis elektronik pada era sekarang sangat dibutuhkan, karena berpotensi mempermudah petugas filling untuk mengontrol dan mengendalikan dokumen rekam medis yang dipinjam sudah dikembalikan atau belum dikembalikan. Adanya sistem penyimpanan rekam medis elektronik akan membuat pencarian data pasien lebih mudah dan pelaporan rekam medis aktif dan inaktif menjadi lebih cepat dan akurat.

Sistem penyimpanan rekam medis elektronik memiliki berbagai kegunaan yang mencakup beberapa proses penting, termasuk penyimpanan data pasien, perubahan dan peninjauan data rekam medis, pemindahan rekam medis menjadi inaktif, serta aksesibilitas oleh semua bagian yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Dengan adanya sistem penyimpanan elektronik, diharapkan semua masalah yang sulit diatasi jika dilakukan secara manual dapat diatasi dengan lebih baik. Menerapkan sistem penyimpanan rekam medis elektronik diharapkan dapat mendorong petugas untuk terus meningkatkan pelayanan kesehatan (Sustin, 2017).

Penyiapan berkas rekam medis yang cepat dan tepat sangatlah penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan, sangat lah penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan memiliki sistem penyimpanan yang baik. Menurut penelitian Ritonga dan Sari (2019) dampak dari kesalahan penyimpanan rekam medis menyebabkan keterlambatan petugas dalam pencarian dokumen rekam medis sehingga pelayanan di poliklinik menjadi terhambat. Petugas juga kesulitan untuk mengambil berkas yang letaknya paling atas di rak penyimpanan dikarenakan tidak disediakannya tangga. Sering terjadi kesulitan apabila berkas yang dicari tidak ada di rak yang mengakibatkan penomoranda ganda karena petugas tidak tahu keberadaan rekam medis pasien.

Dalam penelitiannya Ritonga dan Sari (2019) menyatakan penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan. Hal ini harus didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu dan prosedur kerja dan sasaran serta fasilitas penyimpanan yang memadai. Penyimpanan berkas rekam medis dilaksanakan untuk menunjang pelayanan pasien rawat jalan maupun rawat inap. Sistem penyimpanan berkas rekam medis melalui prosedur yang sistematis akan memudahkan petugas dalam penemuan kembali secara cepat dan tepat bila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu adalah Rumah Sakit tipe C milik Kepolisian yang telah terakreditasi "Paripurna" pada tanggal 13 Desember 2022. Rumah Sakit ini terdiri dari 17 petugas rekam medis.

Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu berencana mengubah sistem rekam medis manual menjadi elektronik pada akhir tahun 2023, sesuai dengan tuntutan peraturan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan pelayanan dengan memudahkan akses ke dokumen rekam medis. Namun, hasil survei awal menunjukkan bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bhayngkara masih dilakukan secara manual. Berkas rekam medis yang dipinjam dicatat dalam buku ekspedisi sebelum dipinjam dan diantarkan. Peneliti juga menemukan beberapa kelemahan, seperti penempatan rekam medis yang tidak sesuai rak, adanya berkas rekam medis yang cacat atau tidak teratur, serta distribusi manual rekam medis yang memerlukan perjalanan petugas ke poli.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perancangan sistem penyimpanan rekam medis elektronik yang berguna untuk meningkatkan pelayanan rekam medis menjadi efisien dan efektif.

## METODE

Penelitian ini bertujuan membuat rancangan sistim penyimpanan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode waterfall. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis dan IT. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara observasi dengan menggunakan lembar ceklist, kemudian data diolah dan dianalisis secara univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kebutuhan User

Tabel 1. Analisis Kebutuhan User

Analisis Kebutuhan User	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memerlukan suatu sistim yang membantu menyimpan data menjadi lebih akurat	5	100
Memerlukan suatu sistim yang membantu menyimpan dan mengambil data menjadi lebih mudah dan cepat	5	100
Memerlukan suatu sistim yang membantu menyimpan data menjadi lebih aman dalam menjaga kerahasiaan data	5	100
Memerlukan suatu sistim yang membantu distribusi data menjadi lebih cepat	5	100
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa user membutuhkan suatu Sistim yang lebih cepat, lebih akurat dalam menginput data. Membutuhkan suatu Sistim untuk memudahkan pekerja untuk mengurangi beban kerja dan membutuhkan suatu Sistim yang bisa terjaga kerahasiaan dan keamanan datanya.

Tabel 2. Pengujian Perangkat Lunak

Model Diuji	Prosedur Pengujian	Masukkan	Keluaran yang diharapkan	Hasil	Kesimpulan
Menu login user	Buka aplikasi filling	Masukkan <i>username</i> dan <i>password</i>	Menampilkan menu utama	Menampilkan menu utama pada aplikasi	Berhasil
Menu utama	Membuka menu utama	Memilih menu tujuan (registrasi, penyimpanan, logout)	Menampilkan sub menu yang dituju (registrasi, penyimpanan, logout)	Menampilkan sub menu yang dituju (registrasi, penyimpanan, logout)	Berhasil
Registrasi rekam medis pasien baru	Membuka menu registrasi pasien baru	Memasukkan data registrasi pasien	Menyimpan rekam medis pasien baru ke berkas aktif	Menyimpan rekam medis pasien baru ke berkas aktif	Berhasil
Berkas aktif	Membuka menu berkas aktif	Mencari, menyimpan, mengubah data rekam medis pasien	Data yang disimpan terkoneksi pada database	Data yang disimpan terkoneksi pada database	Berhasil
Berkas inaktif	Membuka menu berkas inaktif	Memindahkan data rekam medis pasien dari berkas aktif ke berkas inaktif	Data terpindah dari berkas aktif ke berkas inaktif pada database	Data terpindah dari berkas aktif ke berkas inaktif pada database	Berhasil

Model Diuji	Prosedur Pengujian	Masukkan	Keluaran yang diharapkan	Hasil	Kesimpulan
-------------	--------------------	----------	--------------------------	-------	------------

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian perangkat lunak yang berfokus pada sisi fungsionalitas, khususnya pada *input* dan *output* aplikasi (apakah sudah yang diharapkan atau belum)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa petugas memerlukan suatu sistem yang membantu menyimpan data menjadi lebih akurat agar dapat membantu menyimpan dan mengambil data lebih mudah dan cepat, serta lebih aman dalam menjaga kerahasiaan data. Selain itu, petugas juga memerlukan suatu sistem yang membantu distribusi data menjadi lebih cepat. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu.

Dengan Demikian dari hasil analisis kebutuhan user dibutuhkan suatu sistem yang berbasis komputerisasi sehingga dapat mengola penyimpanan rekam medis dengan baik. Menurut Heru (2017), Analisis kebutuhan adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi, mode, spesifikasi tentang perangkat lunak yang diinginkan pengguna. Tahapan analisis sistem dimulai dari adanya permintaan terhadap sistem yang baru. Tujuan dari analisis kebutuhan adalah untuk menghasilkan kebutuhan (spesifikasi rinci tentang hal yang akan dilakukan sistem ketika diimplementasikan), dan sebagai kesepakatan antar pengembangan, pemakai, manajemen dan mitra kerja.

## 2. Analisis Kesesuaian Desain *Input*

Tabel 3. *Iput Login*

Data <i>Input</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Username	Text	12
Password	Text	12

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 4. Menu Utama  
Jenis dan Tipe Data Input saat Admin  
Ketika Login Diaplikasi Penyimpanan

Data <i>Input</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Registrasi	Text	12
Penyimpanan	Text	12
Logout	Text	12

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 5. Menu Utama  
Jenis Tipe Data Input dan Panjang Karakter Maksimal  
yang digunakan untuk Melakukan Pendataan

Data <i>Input</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
No. RM	Text	12
Nama Pasien	Text	12
Jenis Kelamin	Text	12
No.Telepon	Text	12
Alamat	Text	12
Kota	Text	12
Agama	Text	12

Tanggal Lahir	Text	12
Poliklinik	Text	12
Tanggal Daftar	Text	12

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 6. Input Registrasi  
Jenis Tipe Data Input dan Panjang Karakter Maksimal  
yang digunakan untuk Melakukan Pendataan

Data Input	Frekuensi (n)	Persentase (%)
No. RM	Text	12
Nama Pasien	Text	12
Jenis Kelamin	Text	12
No.Telepon	Text	12
Alamat	Text	12
Kota	Text	12
Agama	Text	12
Tanggal Lahir	Text	12
Catatan Keperawatan	Text	12
Assemen Awal	Text	12
Resep Obat	Text	12
Ringkasan Masuk	Text	12
Ringkasan Keluar	Text	12

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan hasil observasi analisis input data, item data input berasal dari data observasi pada berkas rekam medis dan sistem penyimpanan. Untuk melakukan pengolahan penyimpanan rekam medis, dibutuhkan data registrasi pasien yang terdiri dari data identitas sosial pasien. Data ini kemudian diolah agar dapat muncul pada bagian berkas aktif sehingga dapat dikelola dan diakses kembali.

Dalam sebuah sistem informasi terdiri atas beberapa komponen, salah satunya adalah input. Input sistem adalah semua data dan perintah yang dimasukkan ke dalam memori komputer untuk selanjutnya diproses lebih lanjut oleh prosesor. Menurut Masita (2016), Input merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk menerima seluruh masukan data, dimana masukan tersebut dapat berupa jenis data, frekuensi pemasukan data dan sebagainya.

### 3. Analisis Proses Pengolahan Data

Proses penyimpanan rekam medis secara elektronik memungkinkan pengolahan data pasien menjadi lebih efisien. Rekam medis pasien diinput ke dalam sistem informasi kesehatan, yang memungkinkan akses cepat dan akurat terhadap data kesehatan pasien. Data ini dapat dikelompokkan berdasarkan nomor rekam medis atau informasi lainnya, menghindari duplikasi dan kehilangan data. Dengan demikian, penyedia layanan kesehatan dapat dengan mudah mengakses riwayat kesehatan pasien untuk diagnosis dan perawatan yang lebih baik. Analisis data dalam konteks penyimpanan rekam medis elektronik adalah usaha untuk menyusun dan memahami informasi medis pasien guna memberikan pelayanan yang lebih baik dan informasi yang lebih akurat kepada pihak yang membutuhkan.

Menurut Rijali (2018), Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Menurut Kristanto (2018), Pengolahan data merupakan



waktu yang digunakan untuk menggambarkan perubahan bentuk data menjadi informasi yang memiliki kegunaan.

Proses Penyimpanan rekam medis elektronik memungkinkan data untuk diolah dan diakses secara langsung, serta tersedia kapan saja sesuai permintaan. Dengan demikian, pelaporan ke Dinas Kesehatan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat, menghilangkan kebutuhan untuk merekap manual. Sistem ini memberikan efisiensi dalam pengelolaan informasi dan memungkinkan akses serta pengolahan data yang diperlukan.

Analisis proses pengolahan data ini fokus pada pengolahan penyimpanan berkas rekam medis secara elektronik. Proses ini memberikan beberapa keuntungan:

- a. Kemudahan Input Data: Petugas pelayanan dapat dengan mudah menginput data pasien pada Form registrasi pasien. Ini mengurangi kebutuhan untuk melakukan pencatatan manual yang memakan waktu.
- b. Akses Cepat dan Mudah: Data yang sudah diinput dapat diakses kembali dengan cepat pada Form berkas aktif. Ini memungkinkan petugas untuk dengan cepat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan saat melayani pasien.
- c. Histori Pasien yang Tersimpan: Data input bisa dilihat kapan saja oleh petugas. Hal ini memudahkan dalam melacak histori perawatan pasien dari waktu ke waktu.
- d. Pencarian yang Mudah: Penggunaan nomor rekam medis atau nama pasien sebagai kriteria pencarian memudahkan petugas dalam menemukan data yang tepat. Hal ini menghindari duplikasi data dan hilangnya data.

Penggunaan teknologi dalam pengolahan data rekam medis memberikan manfaat signifikan dalam hal efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas data. Ini juga membantu dalam menjaga integritas data dan mengurangi potensi kesalahan yang dapat terjadi dalam pengolahan manual. Menurut rijali (2018). Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Menurut kristanto (2018), pengolahan data merupakan waktu yang digunakan untuk menggambarkan perubahan bentuk data menjadi informasi yang memiliki kegunaan. Proses pengolahan output data pada sistem informasi registrasi pasien secara elektronik bisa ditampilkan atau diproses secara langsung. Dan kapan pun diminta akan tersedia. Sehingga untuk pelaporan ke dinas kesehatan bisa lebih mudah dan cepat tanpa harus merekap secara manual.

#### 4. Analisis Kesesuaian Rancangan Penyimpanan *Elektronic Medical Record* a. Form Login



Gambar 1. Form Login

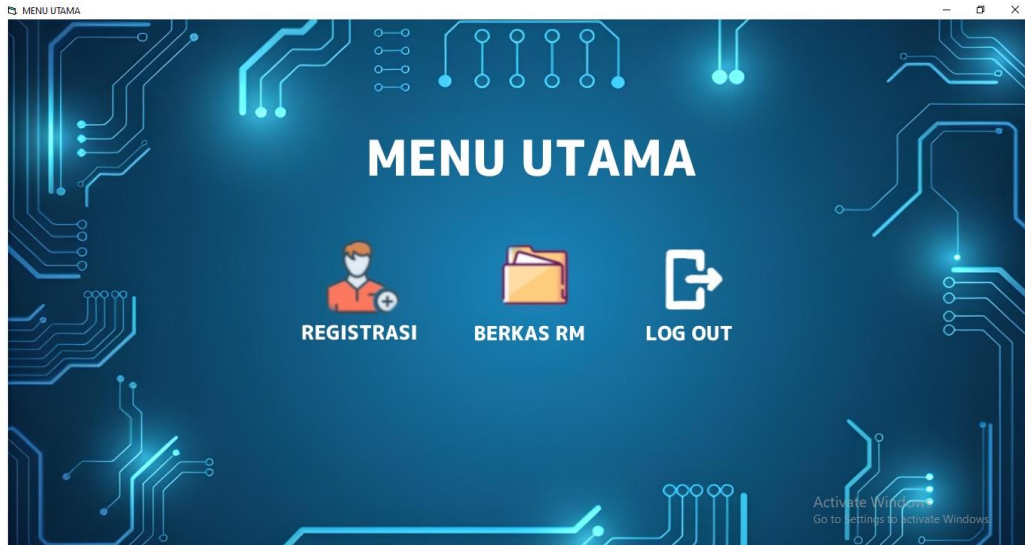
Form Login adalah antar muka yang digunakan untuk mengautentikasi pengguna pada suatu Sistem atau aplikasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hanya pengguna yang sah dan berwenang yang dapat mengakses bagian tertentu dari Sistem. Form login terdiri dari beberapa elemen utama:

1. *Username* : Pengguna akan diminta memasukkan informasi pengenal seperti nama pengguna yang mereka gunakan saat mendaftar.
2. *Password* : Pengguna juga akan diminta memasukkan kata sandi yang sesuai dengan akun mereka. Kata sandi ini harus rahasia dan hanya diketahui oleh pemilik akun.
3. Tombol Masuk (Login): Ini adalah tombol yang akan ditekan pengguna setelah memasukkan informasi pengenal mereka. Tombol ini memulai proses autentikasi.

Setelah pengguna memasukkan informasi pengenal mereka dan menekan tombol "LOGIN", aplikasi atau Sistem akan memproses data yang dimasukkan. Ini melibatkan validasi informasi pengenal, seperti memeriksa apakah kombinasi nama pengguna/email dan kata sandi cocok dalam basis data.



## b. Form Menu Utama



Gambar 2. Form Menu Utama

Form Menu Utama adalah halaman pertama yang muncul saat kamu masuk ke dalam Sistem atau aplikasi. Di dalam Form Menu Utama kamu memiliki beberapa pilihan:

1. Sub Menu Registrasi adalah bagian di mana pengguna baru dapat mendaftar untuk Pasien Berdasarkan Jenis Perawatan (Jalan, Inap, dan Darurat)
2. Sub Menu Berkas pengguna bisa melihat daftar berkas Rekam Medis
3. Menu Logout, untuk keluar dari Sistem atau aplikasi.

## c. Form Sub Menu Registrasi



Gambar 3. Form Menu Registrasi

Sub Menu Registrasi: Submenu Registrasi dalam konteks Sistem informasi kesehatan atau aplikasi manajemen rumah sakit adalah bagian dari antarmuka pengguna yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal dan data pribadi dari pasien baru atau pasien yang datang untuk mendapatkan layanan medis. Berikut adalah beberapa fitur dan komponen yang mungkin ada dalam Submenu Registrasi Ini adalah bagian di

mana pengguna baru dapat mendaftar untuk Pasien Berdasarkan Jenis Perawatan (Jalan, Inap, dan Darurat).



Gambar 4. Form Registrasi Rawat Jalan

1. Sub-Sub Menu Pertama (Pasien Rawat Jalan) bagian dari antarmuka pengguna dalam sebuah Sistem informasi rumah sakit. Di bawah ini adalah beberapa fitur umum yang mungkin dimasukkan dalam submenu Pasien Rawat Jalan. Terdapat pilihan Poliklinik yang dituju khusus Pada Pendaftaran Pasien Rawat Jalan.



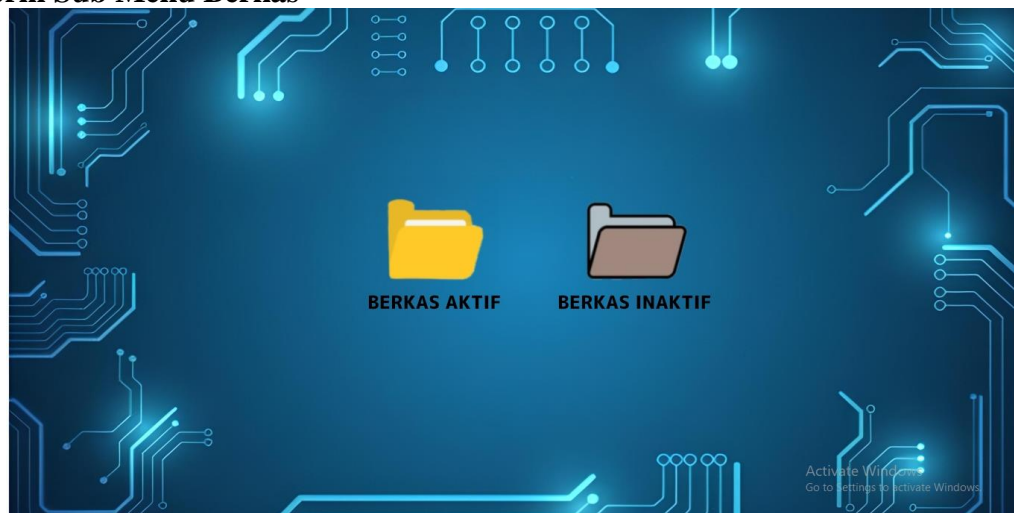
Gambar 5. Form Registrasi Rawat Inap

2. Sub-Sub Menu Kedua (Rawat Inap) bagian dari antarmuka pengguna (dalam Sistem informasi kesehatan atau rumah sakit yang berfokus pada pengelolaan pasien yang membutuhkan perawatan intensif dan perlu tinggal di rumah sakit untuk jangka waktu yang lebih lama. Terdapat pilihan Ruang Perawatan yang dituju khusus Pada Pendaftaran Pasien Rawat Inap.

Gambar 6. Form Registrasi Rawat Darurat

3. Sub-Sub Menu Ketiga (Rawat Darurat) bagian dari Sistem informasi kesehatan yang fokus pada penanganan pasien yang memerlukan perawatan segera dan mendesak, seperti dalam kasus kecelakaan atau kondisi medis mendadak. Terdapat pilihan Kondisi pasien yang dituju khusus Pada Pendaftaran Pasien Rawat Darurat.

#### d. Form Sub Menu Berkas



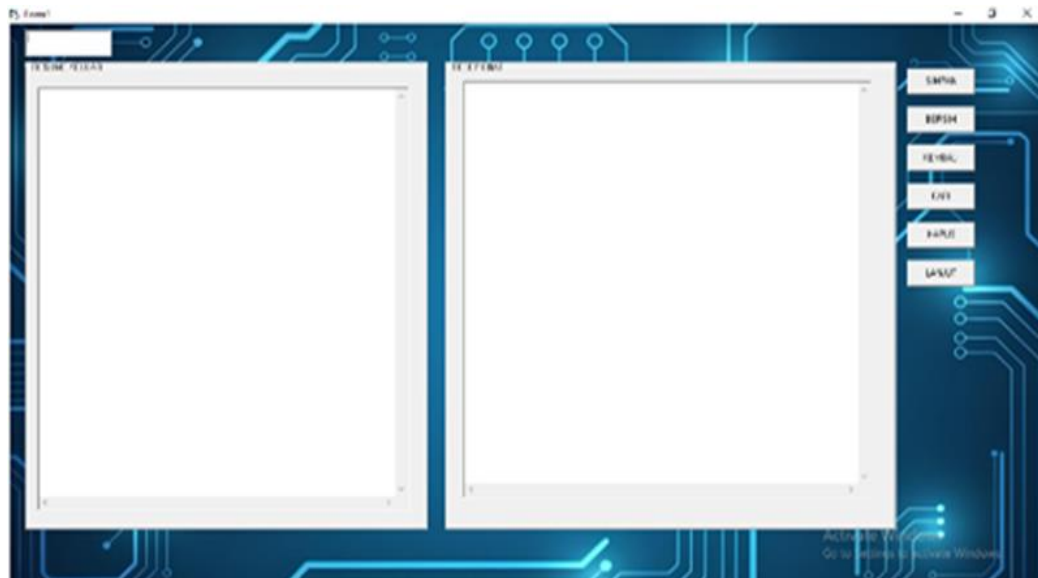
Gambar 7. Form Menu Berkas

1. Sub-Sub Menu Pertama (Berkas Aktif): Ini adalah bagian yang lebih spesifik di bawah "Sub Menu Berkas" yang digunakan untuk mengakses berkas rekam medis (RM) pasien yang masih aktif.
2. Sub-Sub Menu Kedua (Berkas RM Pasien Inaktif): Bagian ini adalah opsi lain di bawah "Sub Menu Berkas" yang berfokus pada berkas rekam medis (RM) pasien yang sudah tidak aktif lagi, misalnya karena telah selesai perawatan atau alasan lain.



The image shows a software interface for patient registration. It features a list of input fields on the left and a vertical column of buttons on the right. The fields are: No Rekam Medis Pasien, NIK KTP, Nama Pasien, Tempat Tanggal Lahir (with a date dropdown set to 11/06/2028), Jenis Kelamin, Agama, Status Pernikahan, Pendidikan Terakhir, Nomor Hp, Poin, Tanggal Daftar (with a date dropdown set to 11/06/2023), and Alamat. The buttons are: CARI, BATAL, SIMPAN, TAMBAH, and SELESAI. The background has a blue circuit-like pattern.

Gambar 8. Form Berkas



The image shows a software interface for reviewing medical records. It features two large, empty rectangular text areas side-by-side. To the right of these areas is a vertical column of buttons: SIMPA, BPSH, REVISI, KIR, BANG, and LAKUP. The background has a blue circuit-like pattern.

Gambar 9. Form Rawat Berkas Rekam Medis

Analisis kesesuaian rancangan ini berfokus pada tampilan program rekam medis secara elektronik, yang merupakan komponen kunci dalam sistem pengolahan data ini. Dalam evaluasi ini, kami mempertimbangkan apakah tampilan program tersebut mudah digunakan oleh petugas medis dan staf administrasi yang mengoperasikannya. Keterbacaan, organisasi informasi, dan navigabilitas harus menjadi aspek utama yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, kejelasan tampilan dan konsistensi dalam tampilan antarmuka juga menjadi faktor penting. Keberhasilan sistem ini dalam menyediakan akses cepat ke data pasien, pencarian yang efisien, serta kemudahan dalam pengisian dan pembaruan informasi pasien sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan data yang akurat.

Selain itu, analisis kesesuaian rancangan juga melibatkan pertimbangan terhadap aspek keamanan dan privasi data. Program rekam medis harus mematuhi standar keamanan data yang ketat, termasuk otorisasi akses berbasis peran, logging aktivitas,



dan enkripsi data. Dalam konteks ini, tampilan program juga harus mendukung kontrol akses yang tepat untuk melindungi informasi sensitif pasien. Kemampuan program untuk mengidentifikasi dan mencegah akses yang tidak sah menjadi hal yang sangat krusial.

Kesesuaian rancangan pada tingkat ini juga harus mencakup kemampuan program untuk memungkinkan pembaruan dan penyempurnaan sistem sesuai dengan perkembangan regulasi terkini dalam bidang rekam medis elektronik. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana tampilan program rekam medis elektronik memenuhi persyaratan fungsional, keamanan, dan regulasi yang relevan.

Menurut Lastiansah (2020) menyebutkan bahwa Kesesuaian Desain adalah cara yang digunakan untuk melakukan interaksi antara manusia dan sistem. Tujuan utama dari Desain adalah membuat pengguna yang efisien, intuitif, dan mudah dimengerti.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Perancangan Sistem

Pada tahap implementasi sistem penyimpanan rekam medis elektronik, Peneliti telah mengamati beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Meskipun sistem ini telah berhasil dijalankan dan dapat diimplementasikan, ada beberapa kekurangan yang perlu dicatat

### a. Kelebihan Implementasi Sistem Penyimpanan Rekam Medis Elektronik

- 1) Peningkatan Efisiensi : Proses pengambilan rekam medis pasien menjadi lebih cepat dan akurat. Petugas tidak perlu lagi mendatangi poliklinik, yang menghemat waktu dan sumber daya.
- 2) Potensi Penghematan Dana: Penggunaan sistem ini memiliki potensi untuk menghemat dana dalam jangka panjang. Mengurangi kebutuhan pencetakan rekam medis manual dan penggunaan ruang fisik untuk penyimpanan dapat mengurangi biaya operasional.
- 3) Peningkatan Keamanan Data: Sistem ini menyediakan tingkat keamanan data yang tinggi. Hanya pihak yang memiliki akses dengan kode atau sandi tertentu yang dapat mengakses data medis, mengurangi risiko kebocoran informasi yang sensitif.
- 4) Pembaruan Data yang Mudah: Sistem elektronik memungkinkan pembaruan data medis pasien dengan cepat dan mudah, sehingga selalu terjaga keakuratan informasi.

### b. Kekurangan Implementasi Sistem Penyimpanan Rekam Medis Elektronik

- 1) Keterbatasan Formulir: Jumlah formulir dalam sistem belum sekomprehensif rekam medis manual, sehingga data perawatan pasien harus diketikkan secara manual ke dalam sistem, yang memakan waktu.
- 2) Database Desktop: Penggunaan database desktop yang tidak terkoneksi secara otomatis dengan internet menyebabkan risiko kehilangan data saat terjadi gangguan listrik, jika tidak ada UPS yang tersedia.
- 3) Ketergantungan pada Tombol "Simpan": Ketergantungan pada tombol "Simpan" dalam proses penyimpanan data dapat menyebabkan kerugian data jika terjadi pemadaman listrik atau kesalahan pengguna dalam menyimpan.
- 4) Investasi Perangkat Keras Tambahan: Untuk mengatasi risiko pemadaman listrik, diperlukan perangkat keras tambahan berupa UPS, yang dapat menjadi investasi tambahan.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan, kelebihan yang signifikan dalam efisiensi, penghematan dana, dan keamanan data membuat implementasi sistem penyimpanan rekam medis elektronik menjadi langkah yang positif dalam meningkatkan pengelolaan rekam medis di rumah sakit.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Ismail, Qaka Rahma Tita, Nur Elly, and Deno Harmanto. 2022. *Perancangan Sistem Informasi Registrasi Pasien Berbasis Web Di Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma Tahun 2022*. Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI).
- Budi, SC. 2011. *Manajemen Unit Rekam Medis*. Yogyakarta : Quantum Sinergis Media.
- Hiriadi, P. 2019. *Faktor Penyebab Missfile di Ruang Filling di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu*.
- Dwi, R. 2022. *Gambaran Pelaksanaan Manajemen Filling Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu*
- Hatta, G. (2014). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana pelayanan kesehatan* (G. R. Hatta (ed.); revisi 3). Penerbit Universitas Indonesia.
- Ismail, A., Tita, Q.R, Elly, N dan Harmanto, D. 2022. *Perancangan Sistem Informasi Registrasi Pasien Berbasis Web Di Puskesmas Tumbuan Kabupaten Seluma Tahun 2022*. Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI).
- Khaatimah, Husnul, and Restu Wibawa. 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 24 Tahun 2022. *Kewajiban seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menggunakan rekam medis elektronik sebagai dokumen dalam pemberian pelayanan di fasyankes*.
- Rani T.A, Septo P.A,dan Penggalih M.H (2019). *Rekam medis Elektronik Berbasis Cloud dalam perspektif Etika dan Hukum Indonesia*. Universitas Islam Indonesia
- Ratniasih, N. L. 2016. *Analisa dan Rancangan Sistem Rekam Medis Elektronik pada Rumah Sakit*. Premagana
- Rika Andriani, Dewi Septiana Wulandari, Rizka Siwi Margianti (2017). *Rekam medis elektronik sebagai pendukung manajemen pelayanan pasien di Rumah Sakit*. Universitas Gadjah Mada. Jurnal ilmiah perkam dan informasi kesehatan
- Ritonga, Z, A. dan Sari, F. M. (2019). *Tinjauan Ssitem penyimpanan berkas rekam media, di RSUP H.adam Malik Tahun 2019*. Jurnal ilmiah perkam dan informasi kesehatan
- Rustiyanto, E. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi*. Yogyakarta Goysen Publishing
- Sunarmi, dkk. 2021. *Rancangan Sistem Informasi Penyimpanan Rekam Medis Rawat Inap Berbasis Elektronik*
- Setiatin, S., & Syahidin, Y. (2021). *Rancangan Sistem Informasi Penyimpanan Rekam Medis Rawat Inap Berbasis Elektronik*.
- Wimmie Handiwidjojo. 2009. *Rekam Medis Elektronik*. Jurnal ilmiah perkam dan informasi kesehatan.